

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Dalam pendidikan terjadi proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar, dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Proses belajar mengajar mencakup komponen pendekatan dan berbagai metode pengajaran yang kemudian dikembangkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan. Fisika merupakan ilmu fundamental yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan lain dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang teramat pesat saat ini, telah mempermudah kehidupan manusia. Mengingat fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena ilmu fisika digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan kemajuan teknologi maka sudah sewajarnya mata pelajaran fisika dikembangkan dan diperhatikan oleh semua pelaku pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pendidikan. Pendidikan di sekolah masih menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki.

Pelajaran fisika hingga saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit untuk dipahami diantara pelajaran IPA lainnya, pernyataan ini sering dilontarkan oleh siswa SMP. Hal ini dikarenakan mereka merasa selain dituntut untuk memahami konsep-konsep yang ada, juga dituntut untuk mampu menggunakan rumus-rumus fisika. Selain alasan tersebut, siswa juga sering merasa jenuh dan bosan dengan cara-cara mengajar guru yang cenderung lebih memilih cara praktis dengan metode ceramah, sehingga mereka hanya bisa

menulis dan mencatat apa yang didengar dan dijelaskan oleh gurunya, tanpa pernah dilibatkan langsung dalam proses menemukan pengetahuan ataupun mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Padahal setiap siswa adalah subjek (pelaku) dalam proses belajar mengajar yang memiliki keunikan satu sama lain. Ada anak yang cepat tanggap, mudah mengerti, ada pula yang lambat menerima (Siswanto dan Rechana, 2011).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dicapai pada umumnya masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas VIII tahun ajaran 2011 – 2012 pada aspek penguasaan dan penerapan konsep serta kerja ilmiah diketahui nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65. Nilai yang dicapai siswa dikategorikan cukup, nilai tersebut tidak murni diperoleh siswa dari hasil kemampuan belajarnya sendiri melainkan sudah ada tambahan dari guru, diantaranya adalah penilaian guru terhadap tugas pribadi, kehadiran siswa, disiplin siswa, dan juga keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru fisika di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan, rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan rendahnya kemampuan awal siswa mengenai konsep-konsep fisika, serta kurangnya kerja sama di antara siswa untuk mempelajari fisika mengakibatkan menurunnya minat belajar terhadap fisika.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah tersebut di atas, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu : 1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*,

3) *Teams Games Tournaments* (TGT), 4) *Group Investigation* (GI), 5) *Numbered Head Together* (NHT), 6) *Think-Pair-Shair* (TPS), dan 7) *Listening Team*.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Kagan (Lie, 2004). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dengan menerapkan model ini, Siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan adanya saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya sehingga memudahkan mereka dalam hal pembagian tugas. Dalam model NHT ini ada fase penomoran, sehingga siswa bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing.

Menurut hasil penelitian Sitanggang (2008) diperoleh hasil pembelajaran kooperatif tipe NHT cukup baik, dimana skor nilai rata-rata postes siswa sebesar 72,3 serta nilai aktivitas siswa selama proses belajar siswa berlangsung adalah sebesar 77,9 dalam hal ini hasil belajar siswa mengalami kenaikan, dan besar pengaruhnya adalah 8,2 %. sehingga model kooperatif tipe NHT ini sangat menarik untuk diterapkan di dalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan saran dari peneliti Sitanggang, kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebelum menerapkan model kooperatif tipe NHT, peneliti tidak menciptakan keakraban di dalam kelas terlebih dahulu sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena adanya rasa canggung satu sama lain. Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penelitian ini adalah menciptakan suasana keakraban di dalam kelas terlebih dahulu dengan cara memperkenalkan diri kepada siswa dan meminta siswa untuk memperkenalkan diri juga dan setelah itu memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk ilustrasi ataupun cerita. Selain itu, setiap pembelajaran berikutnya anggota kelompok berganti dengan yang lain sehingga akan lebih mengakrabkan mereka satu sama lain.

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul:  
**“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Gaya dan Hukum Newton Kelas VIII Semester I SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.P 2012/2013”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran yang digunakan guru umumnya model pembelajaran konvensional
- 2) Pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru.
- 3) Rendahnya minat siswa untuk mempelajari fisika.
- 4) Hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran fisika.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah berikut :

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton
- 2) Objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2012/2013

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?

- 2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?
- 3) Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?
- 4) Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2012/2013
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2012/2013
- 3) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2012/2013
- 4) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT materi pokok Gaya dan Hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2012/2013

### 1.6. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini, diantaranya :

- 1) Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru fisika untuk mempertimbangkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 4) Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.